

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PERINGKAT TINGGI
DAN PERINGKAT RENDAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

RAHMI DWI FEBRIANI
11555 / 2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

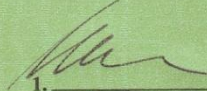
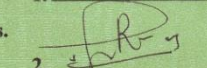
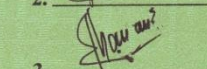
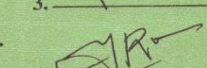
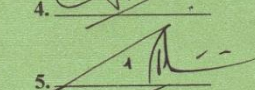
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat
Tinggi dan Peringkat Rendah
Nama : Rahmi Dwi Febriani
NIM/BP : 11555/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	
3. Anggota	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah
Peneliti : Rahmi Dwi Febriani
Pembimbing : 1. Dr. Marjohan M.Pd., Kons
2. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons

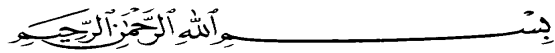
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik dimana kurang mengikuti kegiatan belajar, penggunaan waktu belajar yang tidak efektif, serta jarang mengerjakan tugas dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi, (2) kebiasaan belajar siswa peringkat rendah, (3) menguji apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dengan populasi sebanyak 286 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *Stratified purposive random sampling*, maka sampel sebanyak 141 orang. Instrumen menggunakan angket yang berisi tentang kebiasaan belajar dan data diolah dengan menggunakan teknik persentase dan rumus *t test* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution for Windows Release 15.00*

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas VIII secara keseluruhan dikategorikan baik. Demikian juga kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah secara umum dikategorikan baik. Terdapat perbedaan antara kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah pada aspek kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di kelas, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan tidak terdapat perbedaan pada aspek mengatur jadwal belajar dan mengulang bahan pelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada siswa, yang berada pada kategori kurang baik dan cukup baik bahkan siswa yang berada pada kategori baik, hendaknya berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kebiasaan belajar sehingga mempermudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru bimbingan dan konseling agar mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa, kemudian kepada kepala sekolah agar memberikan kebijakan kepada guru BK dalam pelaksanaan program BK di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkap dan meneliti variable lain.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul **“Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah di SMP Negeri 29 Padang”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orangtua (Munir dan Dasmiarti) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta bantuan baik moril maupun materil bagi peneliti dalam mengikuti studi dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan bapak dan ibu berikan serta senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu tim penguji, Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons., Drs. Afrizal sano, M.Pd., Kons., dan Dra. Khairani, M. Pd., Kons, yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Padang dan semua guru bimbingan dan konseling, staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
9. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal berupa pahala dan kemuliaan disisi Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, Personalia SMP Negeri 29 Padang, Staf dan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Belajar	
a. Pengertian Belajar	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi belajar	13
2. Kebiasaan Belajar.....	14
3. Hasil Belajar.....	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	28

C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
D. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Distribusi Populasi Penelitian di SMP Negeri 29 Padang.....	31
2 Distribusi Sampel Penelitian di SMP Negeri 29 Padang	32
3 Alternatif Pilihan Jawaban Responden.....	34
4 Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian.....	36
5 Kebiasaan Belajar Siswa secara Keseluruhan di SMP Negeri 29 Padang	38
6 Kebiasaan dalam Mengatur Jadwal Belajar dilihat dari Menyusun Jadwal Belajar	40
7 Kebiasaan dalam Mengatur Jadwal Belajar dilihat dari Mentaati Jadwal Belajar yang telah Dibuat	42
8 Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas dilihat dari Memilih Tempat Duduk.....	44
9 Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas dilihat dari Bertanya dan Menjawab	46
10 Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas dilihat dari Mengemukakan Pendapat	48
11 Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas dilihat dari Pemusatan Pikiran terhadap Pelajaran	50
12 Kebiasaan dalam Membaca dan Membuat Catatan dilihat dari Memanfaatkan Kepustakaan	52
13 Kebiasaan dalam Membaca dan Membuat Catatan dilihat dari Memahami Bacaan.....	54
14 Kebiasaan dalam Membaca dan Membuat Catatan dilihat dari Membuat Ringkasan Hasil Belajar.....	55
15 Kebiasaan dalam Mengulang Bahan Pelajaran dilihat dari Menyediakan Waktu untuk Mengulang Pelajaran	57

16	Kebiasaan dalam Mengulang Bahan Pelajaran dilihat dari Memahami Bahan yang Diulang.....	59
17	Kebiasaan dalam Mengerjakan Tugas dilihat dari Menyiapkan Bahan untuk Membuat Tugas.....	61
18	Kebiasaan dalam Mengerjakan Tugas dilihat dari Menyelesaikan Tugas-tugas	63
19	Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi di SMP Negeri 29 Padang	65
20	Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Rendah di SMP Negeri 29 Padang	68
21	Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah di SMP Negeri 29 Padang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	88
2. Tabel Tabulasi Angket Kebiasaan Belajar Siswa secara Umum.....	97
3. Tabel Tabulasi Sub Variabel Kebiasaan Belajar Siswa secara Umum	105
4. Tabel Tabulasi Angket Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah.....	120
5. Tabel Tabulasi Sub Variabel Angket Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah.....	128
6. Tabel Uji Beda Kebiasaan Belajar Siswa Peringkat Tinggi dan Peringkat Rendah.....	140
7. Surat Izin Penelitian.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Dari kutipan di atas jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat mewujudkan peningkatan kualitas dan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Berbagai upaya dilakukan guna mengetahui

sejauh mana tercapainya tujuan tersebut, antara lain dengan melihat dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan di setiap pertengahan semester dan akhir semester. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan sekolah. Dalam mencapai tujuan pendidikan, semua pihak harus ikut berperan aktif salah satunya komponen dari sekolah yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan adalah konselor sekolah. Sesuai dengan aspek legal keberadaan konselor dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 6 yang menyatakan:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Undang-undang tersebut memberikan legalisasi yang cukup mantap bagi keberadaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sesuai dengan SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 026/1989 yang menyatakan, adanya pekerjaan bimbingan dan konseling yang berkedudukan seimbang dan sejajar dengan kegiatan belajar.

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki kedudukan yang sejajar dengan kegiatan belajar dalam mencapai keberhasilan. Menurut Winkel menyatakan belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Mustaqim dan Abdul Wahid (1991: 61) menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan proses yang unik. Keunikan ini disebabkan karena keberagaman cara dan hasil belajar yang terjadi pada setiap siswa. Tidak semua siswa akan memperoleh pemahaman yang sama dalam belajar, hal ini akan menjadikan seseorang memperoleh hasil belajar dan perubahan tingkah laku yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Menurut Burton (dalam Mawardi Effendi, 2010: 48) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1995: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam proses belajar ada siswa dengan hasil belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun ada juga sebaliknya siswa yang hasil belajarnya rendah. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka. Menurut Djaali (2012: 128) kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Sedangkan Slameto (2010: 82) menyatakan kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Siswa yang mendapatkan peringkat tinggi dan rendah dalam belajar hal ini diketahui dari hasil penilaian atau nilai rapor yang diterima siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dilakukan penentuan peringkat siswa di kelas. Peringkat adalah suatu tingkat atau kedudukan yang diraih oleh siswa dalam suatu pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang kurang memuaskan kemungkinan dapat disebabkan karena kebiasaan belajar yang kurang baik dimana kurang mengikuti kegiatan belajar, cara belajar yang kurang tepat, penggunaan waktu belajar yang tidak efektif, kurang mempersiapkan diri menghadapi ujian serta jarang mengerjakan tugas dengan baik. Kebiasaan belajar siswa yang negatif dimungkinkan dapat mengakibatkan potensi belajar rendah atau prestasi di bawah potensi yang dimilikinya. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Lidia Satriana (2011) menyatakan kebiasaan

belajar siswa di sekolah terdapat 63,77% siswa yang tidak tuntas kurang disiplin dalam belajar, lalu 57,61% siswa yang tidak tuntas dalam belajar jarang mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan hanya 42,39% saja yang sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik, hal ini berarti kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar termasuk dalam kategori kurang baik. Lalu berdasarkan cara belajar terungkap bahwa 60,33% siswa yang tidak tuntas jarang memiliki cara belajar yang kurang baik hanya 39,77% yang sudah menggunakan teknik atau cara belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan 21 Februari 2012 dan 14 Mei 2012 di kelas VIII 4, VIII 5, dan VIII 6 di SMP Negeri 29 Padang, terlihat bahwa terdapat sebagian siswa yang memiliki tingkat prestasi tinggi memiliki kebiasaan belajar yang baik dimana mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat catatan pelajaran yang diberikan oleh guru, jarang keluar masuk kelas saat jam pelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat prestasi rendah memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, tidak memiliki catatan yang lengkap, kurang disiplin dalam belajar, sering minta izin saat belajar.

Sedangkan hasil konseling kelompok dengan 10 orang siswa yang berada di peringkat terbawah di kelasnya pada tanggal 26 Juni 2012 diperoleh keterangan bahwa siswa ini sangat jarang mengulang pelajaran di rumah, waktu mereka sehari-hari banyak di gunakan untuk bermain dan menonton televisi, jarang membaca buku pelajaran, dan pekerjaan rumah (PR) yang

diberikan guru juga jarang dikerjakan, lebih sering dikerjakan dengan mencontek punya teman di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana “perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan siswa peringkat tinggi mengikuti kegiatan belajar dengan baik dibandingkan siswa peringkat rendah yang kurang mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
2. Siswa peringkat tinggi cenderung memiliki jadwal belajar yang jelas sedangkan siswa peringkat rendah cenderung belajar tidak sesuai jadwal.
3. Kecenderungan siswa peringkat tinggi memiliki catatan yang lengkap dibandingkan siswa peringkat rendah yang masih jarang mencatat pelajaran yang diberikan guru.
4. Siswa peringkat rendah masih jarang membaca pelajaran sedangkan siswa peringkat tinggi cenderung membaca pelajaran.
5. Siswa peringkat tinggi cenderung mengulang bahan pelajaran sedangkan siswa peringkat rendah masih jarang mengulang bahan pelajaran.
6. Kecenderungan siswa peringkat tinggi memiliki konsentrasi belajar yang baik dibandingkan siswa peringkat rendah yang kurang berkonsentrasi dalam belajar.

7. Kecenderungan siswa peringkat rendah jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan siswa peringkat tinggi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah maupun di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah, meliputi perbedaan kebiasaan dalam:

1. mengatur jadwal belajar
2. mengikuti pelajaran di kelas
3. membaca dan membuat catatan
4. mengulang bahan pelajaran
5. mengerjakan tugas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi di SMP Negeri 29 Padang?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang ?
3. Apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, adalah:

1. Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi di SMP Negeri 29 Padang.
2. Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang.
3. Menguji apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang

G. Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar seseorang.
2. Kebiasaan belajar setiap individu berbeda-beda.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal menjadi seorang pendidik agar memperhatikan kebiasaan belajar siswa, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling nantinya.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai kebiasaan belajar, sehingga mereka dapat mengetahui mana kebiasaan belajar yang baik dan berguna bagi pencapaian kesuksesan belajarnya.

c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK sebagai bahan untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung BK serta memberikan materi layanan untuk meningkatkan kebiasaan

belajar siswa agar lebih baik sehingga dapat berkembang secara optimal.

d. Bagi SMP Negeri 29 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah. Sehingga sekolah mampu untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, berhasil atau gagalnya seseorang dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, James O. Whittaker, dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011: 12) belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2010: 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mustaqim dan Abdul Wahid (1991: 61) belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya.

Menurut Burton (dalam Aunurrahman, 2010: 35) dalam buku *The Guidance of Learning Activities* merumuskan belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Lain halnya dengan Witherington (dalam Aunurrahman, 2010: 35) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dialami manusia merupakan proses fisik dan psikis atau mental yang beralangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dimana akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Diharapkan perubahan yang terjadi menjadi suatu kebiasaan hidup yang baik bagi individu itu sendiri secara menetap serta bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau suatu usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Slameto (2010: 54) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: faktor intern meliputi faktor jasmani, psikologis serta faktor kelelahan dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Lebih lanjutnya Slameto menjelaskan:

1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- a) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis yang meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan faktor kesiapan
- c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis)

2) Faktor ekstern, merupakan faktor yang ada di luar diri individu yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, sebagai berikut:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan

- b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah
- c) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstrem yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (1991: 63-67), faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar, antara lain: 1) kemampuan pembawaan, 2) kondisi fisik orang yang belajar, 3) kondisi psikis anak, 4) kemauan belajar, 5) sikap terhadap guru, 6) mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, 7) bimbingan dan 8) ulangan.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan individu dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu disebut kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 1104) dijelaskan bahwa kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Sedangkan menurut

Witherington (dalam Djaali, 2012:128) kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sejalan dengan itu, menurut Burghardt (dalam Muhibbin Syah, 2002: 121) kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Stephen R. Covey (2010: 55) dalam buku *The 7 Habits Of Highly Effective People*, menjelaskan bahwa:

Kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup kita. Karena konsisten, dan sering merupakan pola yang tak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus, setiap hari, mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektivitas atau ketidakefektivan kita. Kemudian kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Dimana pengetahuan adalah paradigma teoretis, apa yang akan dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya. Sedangkan keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan.

Sedangkan menurut Prayitno (2004: 19) kebiasaan adalah:

Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu, kebiasaan ini dapat terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan, dan bersikap. Sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti: jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan juga ketika menjumpai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya.

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 138) kebiasaan belajar merupakan perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan. Sejalan dengan itu, Prayitno (2008: 265) mengungkapkan kebiasaan belajar adalah sesuatu yang biasa dikerjakan pada saat belajar secara teratur dan terarah, keteraturan di dalam belajar untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan menurut The liang Gie (1995) kebiasaan belajar merupakan segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan (*hereditas*) akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilaku tersebut terbiasakan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan. Lain halnya dengan pendapat di atas, menurut Djaali (2012: 128) kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Sejalan dengan itu, Slameto (2010: 82) mengungkapkan kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang maka perilaku tersebut terbiasa dan pada akhirnya terlaksana secara spontan, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa seperti dalam mengatur waktu/jadwal belajar, dalam membaca dan membuat catatan, dalam mengulang bahan pelajaran, dalam konsentrasi belajar, dan dalam pengerjaan tugas.

Menurut Djaali (2012: 128) kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: a) *Delay Avoidan (DA)* menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, b) *Work Methods (WM)* menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran disekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui

pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010: 82) kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar antara lain: mengatur jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Untuk lebih lanjutnya kebiasaan belajar menurut Slameto sebagai berikut:

1) Mengatur jadwal belajar

Menurut Slameto (2010: 82) jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut: a) memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi olahraga dan lain-lain, b) menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, c) merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari, c) menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang

dianggap sulit, d) berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

2) Membaca dan membuat catatan

Menurut Slameto (2010: 83) membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

Siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik menurut The Liang Gie (dalam Slameto, 2010: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Proses pembelajaran tidak hanya memahami bacaan, akan tetapi membuat catatan juga sangatlah penting. Membuat catatan berisi poin-poin dari materi atau beberapa rumus yang belum terungkap dalam buku teks. Catatan yang dibuat merupakan bantuan

untuk memahami buku teks yang sudah dimiliki masing-masing. Buku teks boleh saja menjadi andalan akan tetapi sesuatu penjelasan yang didengar dari guru tidak begitu mudah tersimpan dalam memori kita, maka dengan membuat catatan dan ringkasan membantu mengingat apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

3) Mengulang bahan pelajaran

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah

kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-sebaiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Menghafal bahan dengan baik siswa hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut: a) menyadari sepenuhnya tujuan belajar, b) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal, c) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal, d) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman.

Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain. Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan,

menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

Bagi pelajar yang sudah berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimana pun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, dimana mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Tugas itu mencakup mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Kebiasaan merupakan titik pertemuan antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Terkait dengan keterampilan menurut Satgasus 3SCPD (2002: 18) terdapat keterampilan dalam mengikuti proses belajar di kelas, untuk sampai pada tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti pelajaran di kelas, maka terdapat beberapa pedoman yang

dijadikan panduan dalam mengikuti pelajaran yaitu: 1) memilih tempat duduk di dalam kelas, 2) mencatat materi pelajaran, 3) bertanya dan menjawab, 4) mengemukakan pendapat, 5) berupaya menghindari diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

3. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari prosesnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Burton (dalam Mawardi Effendi, 2010: 48) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan.

Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (1995: 5) mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2004: 195) hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program. Lain halnya dengan pendapat di atas, menurut Oemar Hamalik (dalam Indra Munawar, 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan,

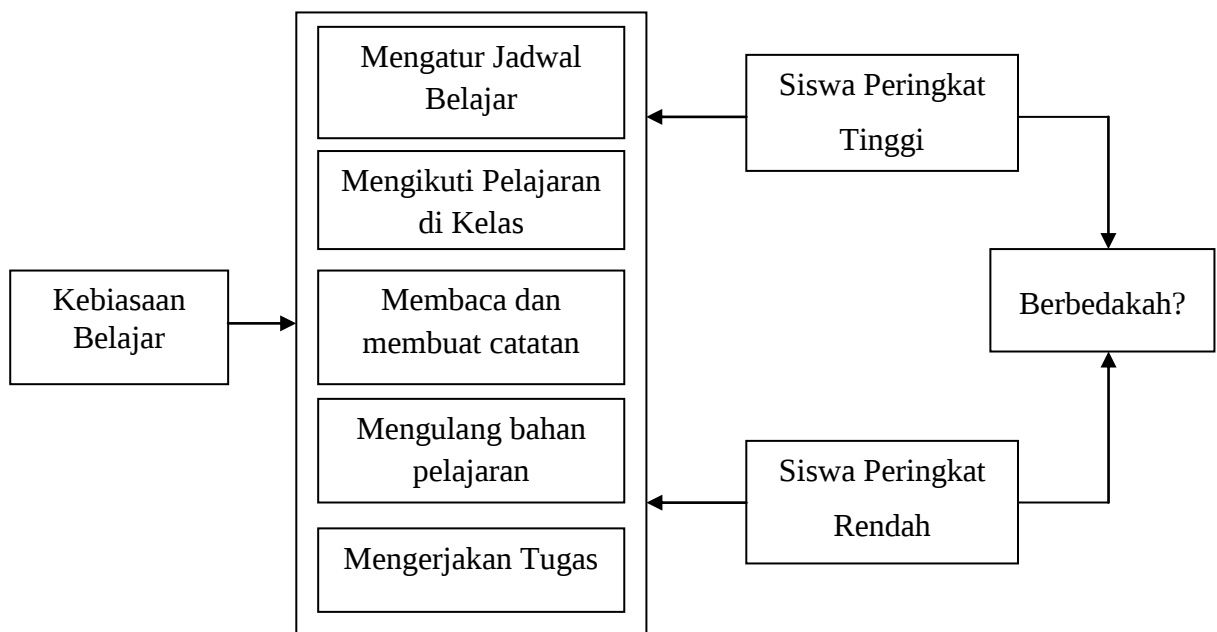
sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dilihat pada nilai rapor. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Ada siswa dengan hasil belajar rendah dan hasil belajar tinggi. Ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil presentase penguasaan siswa pada Kompetensi Dasar dalam suatu materi tertentu.

Menurut Badan Nasional Pendidikan (BNSP) dalam Mawardi Effendi (2010:73) Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan ideal dikatakan siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan siswa dikatakan memperoleh hasil belajar rendah adalah sebagaimana yang dikemukakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimaksud dengan prestasi rendah adalah siswa yang belum mencapai taraf penguasaan materi pelajaran 75% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa setiap individu memiliki kebiasaan belajar, baik itu siswa peringkat tinggi maupun siswa peringkat rendah. Disini akan dilihat berbedakah kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi di SMP Negeri 29 Padang tergolong pada kategori baik pada aspek kebiasaan mengatur jadwal belajar, mengikuti pelajaran di kelas, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan pada aspek mengulang bahan pelajaran pada kategori cukup baik.
2. Kebiasaan belajar siswa peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang tergolong pada kategori baik pada aspek kebiasaan mengatur jadwal belajar, mengikuti pelajaran di kelas, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan pada aspek mengulang bahan pelajaran pada kategori cukup baik.
3. Terdapat perbedaan antara kebiasaan belajar siswa peringkat tinggi dan peringkat rendah di SMP Negeri 29 Padang pada aspek kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di kelas, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan tidak terdapat perbedaan pada aspek mengatur jadwal belajar dan mengulang bahan pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa, khususnya siswa yang berada pada kategori kurang baik dan cukup baik bahkan siswa yang berada pada kategori baik, hendaknya berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kebiasaan belajar sehingga mempermudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Diharapkan kepada guru BK/konselor terus mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa, seperti memberikan layanan informasi tentang kebiasaan belajar yang baik, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok yang terkait dengan kebiasaan mengatur jadwal belajar, mengikuti pelajaran di kelas, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas serta berupaya memberikan layanan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan memeberikan kebijakan kepada guru BK dalam pelaksanaan program BK di sekolah, serta berupaya meningkatkan program-program sekolah yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkap dan meneliti variabel lain serta penelitian pengembangan tentang peningkatan kebiasaan belajar siswa sehingga sukses dalam belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. *Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah Tabrani. 2005. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pendataan Nilai Rapor (SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK)*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Lidia Satriana. “Kegagalan Siswa Dalam Belajar Ditinjau dari Kebiasaan Belajar”. *Skripsi tidak diterbitkan*. UNP Padang.
- Mawardi Effendi. 2010. *Istilah-Istilah dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Martinis Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Test Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.

- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2008. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: UNP.
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: BK FIP UNP
- Psychologymania. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar*. (online) (http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html, diakses pada tanggal 17 Desember 2012).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stephen R. Covey. 2010. *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*, terjemah Lyndon Saputra. Jakarta: Binapura Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Teguh. W. 2005. *Pedoman Praktis SPSS Versi 15*. Jakarta: Grasindo.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tulus Sunarsunu. 2002. *Statistik Dalam Psikologi dan Pendidikan*. Malang UMM.